

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Luluk Nufadilah
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA SURABAYA
Email : luluk_nufadilah@yahoo.com

ABSTRAK

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar di Indonesia, salah satunya merupakan pajak penghasilan, diantaranya merupakan pajak penghasilan badan yang dibayarkan oleh perusahaan memiliki kontribusi besar terhadap total penerimaan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Periode yang dipilih adalah tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dengan menggunakan *purposive sampling method*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dalam penelitian ini dibuktikan bahwa: (1) Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. (2) Variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan. (3) Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Ukuran, Perusahaan, Pajak, Penghasilan, Badan

ABSTRACT

Tax is the largest source of income in Indonesia, one of which is income tax, including corporate income tax paid by companies that have a large contribution to total tax revenue. This study aims to empirically examine the effect of profitability, leverage and company size on corporate income tax. The type of research used in this research is research causality by using quantitative methods. A sample of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX. The selected period is 2017 to 2019 using a purposive sampling method. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the analysis in this study prove that: (1) The profitability variable has a positive effect on corporate income tax. (2) The leverage variable has a negative effect on corporate income tax. (3) Company size variable has a positive effect on corporate income tax.

Keywords: Profitability, Leverage, Company, Size, Income, Tax

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, seperti halnya industrinya. Sektor industri di Indonesia berkembang pesat selama satu dekade terakhir. Berdasarkan data Kemenperin mencatat investasi di sektor industri manufaktur pada tahun 2014 sebesar Rp 195,74 triliun sedangkan ditahun 2018 naik menjadi Rp 226,18 triliun. Dan menurut sensus ekonomi BPS tahun 2016 jumlah usaha atau perusahaan di Indonesia berdasarkan skala usahanya yaitu total sebesar 26.711.001 yang terdiri dari 26.263.649 Usaha Menengah Kecil (UMK) dan 447.352 Usaha Menengah Besar (UMB)

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan RI jumlah penerimaan negara melalui pajak pada tahun 2017, 2018 dan 2019 adalah sebesar 1,147 triliun, 1.315,9 triliun dan 1.332,1 triliun. Terpenuhi sebesar 89,4% , 92,2% dan 84,4% dari yang ditargetkan dalam APBN tahun 2017, 2018 dan 2019 yaitu sebesar 1.283 triliun, 1.424 triliun dan 1.577,56 triliun dengan capaian yang menurun dari target yang harus dipenuhi. Banyak hal dilakukan oleh pemerintah dalam hal upaya meningkatkan penerimaan target perpajakan, mulai dari program *tax amnesty* hingga ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan pajak dengan mencari wajib pajak yang selama ini masih belum terjangkau.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diteliti dan dianggap memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Profitabilitas sendiri lazim digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba. Seperti yang kita ketahui laba sebuah perusahaan sangat mempengaruhi besaran pajak penghasilannya. Faktor berikut yang disinyalir berpengaruh berikutnya adalah *leverage* yang berhubungan dengan utang sebuah perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan *return* atau keuntungan. Tingkat utang perusahaan yang besar akan menanggung beban bunga yang besar , yang nantinya akan berdampak pula terhadap laba perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap pajak penghasilannya. Faktor terakhir adalah *Size* atau Ukuran dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya. Semakin besar jumlah aset suatu perusahaan maka ukuran perusahaan juga dikatakan semakin besar. Perusahaan besar dapat menghasilkan volume pendapatan yang besar pula sehingga akan meningkatkan jumlah laba perusahaan yang akan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul tentang “ *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* ”

II. LANDASAN TEORI

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang no 28 tahun 2007 menyatakan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak penghasilan menurut undang-undang nomor 36 tahun 2008 tentang UU PPh bahwa pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak

Pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan akan menjadi beban pajak dalam pelaporan keuangannya. Menurut PSAK 46 beban pajak adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba dan rugi dalam satu periode. Dimana pajak kini merupakan pajak penghasilan yang terutang atas laba kena pajak untuk satu periode.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini dapat dilihat dari laba yang diperoleh dari

penjualan dan pendapatan investasi sehingga dapat menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan. Terutama komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan atau neraca.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang terdapat pada profitabilitas, rasio ini dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dengan mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Dimana keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan oleh aset maka semakin tinggi pulai nilai dari ROA. Rumus yang dapat digunakan untuk menilai rasio ini adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Yang artinya rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Salah satu rasio *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER) yang Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas(Equity)}}$$

Pada saat ini DER diatur oleh PMK Nomor 169/PMK.010/2015 peraturan ini mengatur tentang penentuan besarnya antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak penghasilan. Perbandingan yang ditetapkan sebagai batas maksimal adalah 4 : 1 setinggi-tingginya 4 (empat) utang dibanding dengan 1 (satu) Modal.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki sumberdaya yang lebih besar dalam mengelola keuangannya dan memiliki sumberdaya dalam perencanaan pajaknya. Umumnya perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar pula. . Widani, Mahaputra dan Sudiartana (2019) menyebutkan bahwa semakin besar aset sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang cukup baik dalam jangka waktu yang cukup panjang. Umumnya ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural yang dikalikan dengan jumlah total aset yang dimiliki.

$$\text{Ukuran Perusahaan (firm size)} = \text{Ln (total aset)}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESA

Menurut Sugiyono (2015 :64) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu dugaan hubungan sebab akibat suatu masalah yang akan dibuktikan kebenarannya dengan mengolah serta menguji data-data yang telah diperoleh. Sesuai dengan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka konseptual diatas hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial profitabilitas , *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
2. Secara simultan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
3. Profitabilitas berpengaruh paling dominan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif, agar dapat memberikan informasi yang akurat dan empiris. Tujuannya untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *independen* profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan (*size*) dengan variabel *dependen* pajak penghasilan badan. Data yang digunakan adalah data sekunder diambil dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> . Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling method* dengan menggunakan kriteria tertentu.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2019	26
Jumlah Perusahaan yang mengalami kerugian antara tahun 2017-2019	(3)
Jumlah Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian	(6)
Jumlah Perusahaan (sampel)	17
Jumlah sampel total dalam penelitian 2017-2019	51

Sumber : data sekunder yang diolah

Definisi Operasional Variabel

a. Pajak Penghasilan Badan

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah pajak penghasilan badan yang merupakan pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam masa tahun pajak. Dan nantinya akan menjadi beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh perusahaan. Pajak penghasilan badan dapat dihitung dengan menjumlahkan pajak kini dengan pajak tangguhan perusahaan (Anggraini & Kusufiyah ; 2020). Dalam penelitian ini pajak penghasilan badan akan menggunakan transformasi *logaritma natural* , hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berselisih sehingga menjadi sederhana tanpa mengurangi proporsi dari nilai asal sebenarnya

b. Profitabilitas

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Renanda Vindasari (2019).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Leverage

Variabel independen berikutnya adalah *leverage*. Menurut kasmir (2016:151) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, yang artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan total utang dan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan menurut Widani, Mahaputra dan Sudiartana (2019) ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan total aset. Dikarenakan nilai total aset dalam sebuah perusahaan sangatlah besar apabila digunakan secara langsung, sehingga angka tersebut disederhanakan dengan menggunakan transformasi *logaritma natural* (Ln) sehingga pengukuran perusahaan diukur dengan Ln (Total Aset).

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistika yang tujuannya untuk mendapatkan gambaran (deskripsi) dari suatu data yang diteliti. Dalam statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum serta minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan menggunakan program *statistical product and service solution* (spss) versi 1.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang di uji dari regresi tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah , jika nilai signifikan dari uji K-S > 0,05 maka data residual

berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan dari uji K-S $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang diambil berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF adalah jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, sedangkan jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi, dan uji ini tidak bisa dilanjutkan.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi uji yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak antara variabel yang disusun berdasarkan waktu dan tempat. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi kita dapat mengukurnya melalui uji *durbin watson*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai DW terletak diantara nilai dua sampai dengan 4-du.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *output scatterplot*. Jika titik-titik yang ada pada grafik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik yang ada pada grafik tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Variabel *independen* atau bebas biasanya disimbolkan dengan huruf X sedangkan variabel *dependennya* atau terikat disimbolkan dengan huruf Y, dan persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

b. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Menurut Ghazali (2016:95) menyatakan bahwa kelemahan mendasar menggunakan koefisien R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel *independen*, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan, oleh karena itu digunakanlah nilai *Adjusted R²*. Hal ini disebabkan nilai *Adjusted R²* bisa naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model. Semakin besar *Adjusted R²* berarti semakin tepat persamaan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2016:97). Pengujian metode ini untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*. Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut jika nilai sig > 0,05 Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak , dengan kata lain suatu variabel *independen* secara parsial tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*. Dan jika nilai sig < 0,05 Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima , dengan kata lain suatu variabel *independen* secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk melakukan uji F ini kita dapat melihat nilai signifikansi yang ada pada tabel Anova. Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penerimaan adalah jika nilai signifikansi < 0,05 berarti semua variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen* maka H_1 diterima dan jika nilai signifikansi > 0,05 berarti semua variabel *independen* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen* maka H_0 diterima.

c. Uji Variabel Dominan

Uji dominan digunakan untuk mencari mana diantara variabel *independen* yang lebih dominan dalam mempengaruhi variabel *dependen* nya. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi yang distandarisasi atau *standardized beta coefficients*. Menurut Ghozali (2016:100) menyebutkan bahwa keuntungan menggunakan *standardized beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel *independen*. Semakin besar nilai koefisien maka akan memiliki pengaruh yang lebih besar atau dominan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	51	,0005	,4239	,103433	,0962669
DER	51	,1306	1,8306	,729820	,4693262
SIZE	51	25,50	32,20	28,6441	1,54794
PPh Badan	51	20,94	28,68	24,9420	2,03090
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum dan minimum masing-masing variabel adalah untuk ROA nilai minimum 0,0005 sedangkan nilai maksimum adalah 0,4239 dengan nilai *mean* 0,103433. Untuk variabel adalah untuk DER nilai minimum 0,1305 sedangkan nilai maksimum adalah 1,8306 dengan nilai *mean* 0,729820. Sedangkan untuk variabel *size* nilai minimum 25,50 sedangkan nilai maksimum adalah 32,20 dengan nilai *mean*

28,6441. Dan untuk variabel pajak penghasilan badan nilai minimum 20,94 sedangkan nilai maksimum adalah 28,68 dengan nilai *mean* 24,9420

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45027002
	Absolute	,141
Most Extreme Differences	Positive	,131
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		1,008
Asymp. Sig. (2-tailed)		,262

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil uji normalitas menggunakan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov besarnya nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 1,008 dan nilai signifikansi 0,262 yang nilainya lebih dari 0,05. Jika nilai signifikan dari uji K-S > 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
ROA	,984	1,016
DER	,998	1,002
SIZE	,985	1,015

a. Dependent Variable: PPh Badan

Berdasarkan tabel 4 mengenai hasil uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,984 dan nilai VIF sebesar 1,016 Variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002. Dan variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,985 dan nilai VIF sebesar 1,015. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menjelaskan bahwa dalam persamaan regresi penelitian tersebut tidak terdapat masalah pada uji multikolinearitas dan model persamaan regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

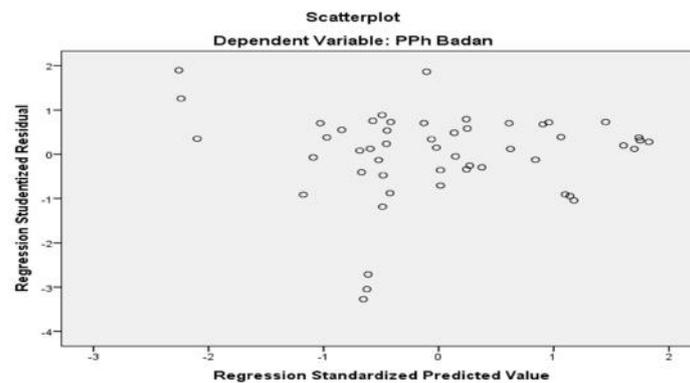
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 ^a	,951	,948	,46442	1,823

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA

b. Dependent Variable: PPh Badan

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *DW test* dari model regresi adalah sebesar 1,823, dengan $n=51$ dan $k=4$ diperoleh nilai *dU* sebesar 1,7218 (dapat dilihat pada tabel DW). Jika dalam pengambilan keputusan nilai *durbin watson* (DW) terletak antara *dU* dan $(4-dU)$, yaitu $1,7218 < 1,823 < 2,2782$ sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi

d) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat kita lihat bahwa titik-titik yang ada pada grafik tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dan layak untuk dijadikan penelitian.

Analisis Regresi Linier

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-7,548	1,223	
1 ROA	7,966	,688	,378
DER	-,465	,140	-,107
SIZE	1,117	,043	,852

a. Dependent Variable: PPh Badan

Dari hasil analisis regresi diatas, dapat diperoleh untuk persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

$$\text{Ln_PPh Badan} = (-7,548) + 7,966 \text{ ROA} - 0,465 \text{ DER} + 1,117 \text{ SIZE} + e$$

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dan bagaimana variabel *dependen* dapat diprediksi melalui variabel *independen* baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian digunakan regresi linier berganda karena untuk variabel *independennya* lebih dari satu variabel.

b) Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,975 ^a	,951	,948

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA

b. Dependent Variable: PPh Badan

Berdasar gambar tabel 7 diatas mengenai uji koefisien determinasi berdasarkan tabel *output model summary* dapat dilihat angka *Adjusted R square* adalah sebesar 0,948 (94,8%). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel *independen* yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) , *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity* (DER) dan ukuran perusahaan menerangkan sebesar 94,8 % terhadap variabel *dependen* pajak penghasilan badan. Sedangkan sisanya sebesar 5,2% (100%-94,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196,090	3	65,363	303,051	,000 ^b
	Residual	10,137	47	,216		
	Total	206,227	50			

a. Dependent Variable: PPh Badan

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA

Berdasarkan gambar tabel 8 mengenai hasil uji signifikansi simultan (Uji F) atau Uji Anova diatas dapat kita lihat nilai signifikan adalah 0,000 dimana nilai ini < dari 0,05 maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel *independen* profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (*Size*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen* pajak penghasilan badan.

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7,548	1,223		-6,174	,000
	ROA	7,966	,688	,378	11,581	,000
	DER	-,465	,140	-,107	-3,318	,002
	SIZE	1,117	,043	,852	26,140	,000

a. Dependent Variable: PPh Badan

a. Profitabilitas (ROA)

Dari hasil pengujian diatas dapat kita lihat nilai sigfikansi variabel *independen* Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,000 dimana angka ini lebih kecil dari nilai sig 0,05

dengan demikian H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel *dependen* pajak penghasilan badan.

b. Leverage (DER)

Dari hasil pengujian diatas dapat kita lihat nilai sigfikansi variabel *independen* leverage (DER) adalah sebesar 0,002 dimana angka ini lebih kecil dari nilai sig 0,05, dengan demikian H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* leverage (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel *dependen* pajak penghasilan badan.

c. Ukuran Perusahaan (Size)

Dari hasil pengujian diatas dapat kita lihat nilai sigfikansi variabel *independen* ukuran perusahaan (Size) adalah sebesar 0,000 dimana angka ini lebih kecil dari nilai sig 0,05 , dengan demikian H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* ukuran perusahaan (Size) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap variabel *dependen* pajak penghasilan badan.

b) Uji Dominan Variabel

Tabel 10. Hasil Uji Dominan Variabel

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	-7,548	1,223	
1	ROA	7,966	,688	,378
	DER	-,465	,140	-,107
	SIZE	1,117	,043	,852

a. Dependent Variable: PPh Badan

Berdasarkan tabel 10 hasil uji diatas berdasarkan nilai *standardized coefficients beta* dimana nilai koefisien yang dimiliki masing-masing variabel adalah profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien 0,378 leverage (DER) memiliki nilai koefisien -0,107 dan ukuran perusahaan (*size*) memiliki koefisien 0,852. sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan adalah ukuran perusahaan yang memiliki nilai koefisien terbesar.

Pembahasan

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi ROA sebesar $0,000 < 0,05$ Dan nilai koefisien dari *return on asset* (ROA) memiliki arah positif sebesar 7,966 artinya setiap kenaikan 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan nilai *log* pajak penghasilan badan sebesar 7,966.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi DER sebesar $0,002 < 0,05$, dan nilai koefisien dari *debt to equity ratio* (DER) memiliki arah negatif sebesar -0,465 yang artinya apabila DER mengalami kenaikan 1 (satu) satuan maka akan menurunkan nilai *log* pajak penghasilan badan sebesar 0,465
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi ukuran

- perusahaan (*Size*) sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi ke arah positif sebesar 1,117. Yang artinya jika variabel ukuran perusahaan (*size*) mengalami kenaikan 1% (satu persen) maka akan menaikkan nilai pajak penghasilan sebesar 1,117.
- d. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ada pada tabel anova yaitu sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) dengan demikian Hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *independen* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependennya*.
 - e. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *independen* ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh dominan terhadap variabel *dependen* pajak penghasilan badan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *standardized coefficients beta*. profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien 0,378, *leverage* (DER) memiliki nilai koefisien -0,107 dan ukuran perusahaan memiliki koefisien 0,852. Dari besaran nilai koefisien diatas yang memiliki nilai terbesar adalah ukuran perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh paling dominan terhadap pajak penghasilan badan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian ,hasil analisis, pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.
- b. *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan. .
- c. Ukuran perusahaan (*Size*) secara parsial berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.
- d. Hasil uji simultan menyebutkan bahwa variabel *independen* profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (*Size*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* pajak penghasilan badan.
- e. Hasil uji dominan menunjukkan bahwa variabel *independen* ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh paling dominan diantara variabel *independen* lain dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,852 dimana nilai positif menunjukkan arah pengaruh variabel.

Saran

- Adapun saran bagi penelitian selanjutnya yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah :
- a. Jumlah sampel pada penelitian ini masih terbatas, hanya mencakup 17 perusahaan yang ada pada salah satu sub sektor perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 Peneliti menyarankan untuk menggunakan sampel lebih banyak lagi serta sektor-sektor lain yang ada pada perusahaan terdaftar pada BEI dapat digunakan dengan menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang.
 - b. Dalam penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* pajak penghasilan seperti misalnya Likuiditas, *Net Profi Margin* , Struktur Modal, Biaya Operasional serta variabel-variabel lain yang juga diduga memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dina & Yunita.V. Kusufiyah (2020). Dampak Profitabilitas, *Leverage* Dan Biaya Operasional Terhadap pajak Penghasilan Badan Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol-22, No.1, Tahun 2020, Halaman 32-45
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, dan 2019*. . <https://idx.co.id/>, Diakses Tanggal 01 Juni 2021
- Bursa Efek Indonesia, *Sejarah Dan Milestone Pasar Modal*. . <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>, Diakses Tanggal 25 September 2021
- DDTC News (2019). *Jumlah Wajib Pajak dan Tingkat Kepatuhan Pajak*. . <https://news.ddtc.co.id/berapa-jumlah-wajib-pajak>, Diakses Tanggal 15 Oktober 2021
- Direktorat Jendral Pajak. *Peraturan Menteri Keuangan No 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan..* <https://pajak.go.id/id/peraturan/penentuan-besarnya-perbandingan-antara-utang-dan-modal-perusahaan-untuk-keperluan>, Diakses Tanggal 29 Juni 2021.
- Direktorat Jendral Pajak. *Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.* <https://www.pajak.go.id>, Diakses Tanggal 26 Juni 2021.
- Direktorat Jendral Pajak. (2019) *Pajak Penghasilan Badan.* <https://www.pajak.go.id>, Diakses Tanggal 24 September 2021.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* In (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (8th ed.).
Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hijyaningrum, Hanifah, Dzul,. (2019). Pengaruh Struktur Terhadap pajak Penghasilan Badan Terhutang Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018 . *Mecu Buana Yogyakarta, Tahun 2019*.
- Hendrik, Ardins.K.S., & Mia. I. Rahmawati (2021). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Stiesia, Vol-10, No.3*, Tahun 2021, Halaman 1-19
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019, *Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet AB Terpadu* In (Edisi 37). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (37th ed.)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019, *Susunan Dalam Satu Naskah Undang-undang Perpajakan* In (Edisi 34). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (34th ed.)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *PSAK No. 46 Tentang Pajak Penghasilan.* <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-33-psak-46-pajak-penghasilan>, Diakses Tanggal 19 Oktober 2021
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin (2019) *Kebutuhan Tenaga Kerja Industri Bakal Naik 8%*. . <https://kemenperin.go.id/artikel/2062>, Diakses Tanggal 19 Oktober 2021

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, APBN KITA. <https://www.kemenkeu.go.id>, Diakses Tanggal 24 September 2021
- Laksono, Roni, Dwi,. (2019). Pengaruh Struktur Modal (*Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio*), Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Tirtayasa Ekonomika, Vol-1, No.1, Tahun 2019, Halaman 26-34*
- Nainggolan, Edisah.P. & Ade.R.Febriansyah (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi & Humaniora I, Tahun 2021, UMSU*
- Noviantari, Made. R.D (2020) Penghindaran Pajak oleh Perusahaan-Perusahaan di Indonesia, <https://www.pajakku.com/read>, Diakses Tanggal 26 September 2021
- Puspitasari, Dyah.A.L & Nik Amah (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Biaya Operasional Terhadap pajak Penghasilan Badan Terhutang Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Unipma Simba, Tahun 2019, Halaman 474-487*
- Rafinska, Kezia (2020) Debt to Equity Ratio dan Hubungannya dengan Perpajakan <https://www.online-pajak.com/tentang-pph21/debt-to-equity-ratio>, Diakses Tanggal 27 September 2021
- Riyanto, Bambang, 2013, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat.BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Suandy, Early, 2016, *Perencanaan Pajak*, Salemba Empat, Jakarta
- Sumarta, Rian & Aulia .U. Intan (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis, Vol-12, No.2, Tahun 2020, Halaman 175-184*
- Vindasari, Renanda (2019). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return On Asset* dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2017. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Universitas Dr. Soetomo, Vol-03, No.2, Tahun 2019, Halaman 90-97*
- Widani, Made Astrela., I Nyoman.K.A.Mahaputra., I Made.Sudiartana (2019). Pengaruh Struktur Modal, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *e-journal KHARISMA Volume 1, Nomor 1, Tahun 2019, Halaman 334-349*.
- Widanto, Risandi.K. & Mira Pramudianti (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Liability, UWK Surabaya, Vol-03, No.1, Tahun 2021, Halaman 36-54*